

Pengembangan Nilai-Nilai Religius Siswa melalui Kegiatan Pesantren Kilat di Sekolah Dasar

Development of Students' Religious Values through Flash Islamic Boarding School Activities in Elementary Schools

Anti Muthmainnah^{1*}, Syifa Nailul Muna Aljamaliah²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung,
Jawa Barat 40625, Indonesia

*email: antimuthmainnah@upi.edu

Abstract. *This article aims to describe the development of students' religious values through Islamic boarding school activities. The focus of this study covers the development of students' religious values and reveals the supporting and inhibiting factors in inculcating students' religious values at SDN 1 Cililin. This research is motivated by the moral decline that occurs among elementary school students. The data collected in this article comes from literature review, interviews, observations at SDN 1 Cililin. The research subjects were school principals, teachers, and students. The results of this study indicate that various Duha prayer activities, tadarus, lectures, video appearances or films about the story of the prophet, and quizzes can develop students' religious values. This research also shows that there are factors that support and inhibit the development of students' religious values.*

Keywords: *Development; Religious Values; Flash Boarding School*

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan pengembangan nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan pesantren kilat. Fokus kajian ini melingkupi pengembangan nilai-nilai religius siswa mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai religius siswa di SDN 1 Cililin. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemerosotan moral yang terjadi kalangan siswa sekolah dasar. Data yang diambil dalam artikel ini berasal dari kajian pustaka, wawancara, observasi di SDN 1 Cililin. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru, serta siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan berbagai kegiatan sholat dhuha, tadarus, ceramah, penampilan video atau film kisah nabi, dan kuis dapat mengembangkan nilai-nilai religius siswa. Penelitian ini juga menunjukkan adanya faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan nilai-nilai religius siswa.

Kata kunci: *Pengembangan; Nilai-Nilai Religius; Pesantren Kilat*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya dalam memberikan nilai yang membentuk setiap individu dalam menjalani kehidupan. Selain itu,

pendidikan merupakan aspek yang mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa juga ikut membentuk kepribadian dan karakter

yang besar, tidak hanya dalam membangun sebuah kecerdasan. Jika tidak adanya pendidikan, manusia saat ini akan tertinggal jauh dalam kualitas kehidupan. Pada saat ini, banyak sekali terjadi kasus atau permasalahan yang terjadi, salah satunya kemerosotan moral, seperti tindak *bullying*, tawuran antar siswa, bolos sekolah, penggunaan bahasa yang kasar, kurangnya sopan santun, melanggar aturan sekolah, penyalahgunaan narkoba, dan lain-lain (Hidayati dkk, 2023). Maka dari itu, pendidikan karakter adalah sarana untuk menghasilkan penerus bangsa masa depan yang baik bagi negara dan berkualitas secara intelektual, fisik, dan psikologis. Untuk menciptakan gerakan nasional revolusi mental yang diharapkan bangsa dan negara, setiap sekolah dituntut untuk berupaya mendidik siswa dengan nilai-nilai religius (Marzuki, 2013; Safi'i et al., 2019).

Menurut Murniyetti (2016) untuk membekali siswa agar tidak terpengaruh pada kemerosotan moral, maka pendidikan karakter dan nilai-nilai religius dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat sangat diperlukan agar siswa dapat memiliki karakter yang baik. Dalam kurikulum 2013, langkah awal dalam membenahi tujuan pendidikan di Indonesia, yaitu dengan menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa karena hal ini dapat mendidik siswa agar baik dalam berbagai aspek, seperti cerdas dalam pengetahuan dan kuat dalam kepribadian. Nilai religius adalah salah satu nilai karakter yang dijadikan karakter atau sikap tunduk untuk melakukan nilai-nilai ajaran agama yang dipeluk, menghormati pelaksanaan ibadah dan pemeluk kepercayaan atau agama lain. Dalam perubahan zaman da

kemerosotan moral saat ini, nilai-nilai religius sangat diperlukan oleh siswa, karena diharapkan siswa sanggup mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan ketentuan agama yang dianutnya.

Untuk meningkatkan semua komponen organisasi agar berkomitmen pada mutu sekolah, maka peran kepala sekolah sangat penting, seperti memobilisasi, membagikan motivasi, dan memimpin dalam menjalankan sebuah kegiatan yang telah disepakati bersama. Menurut Wati (2019) kepemimpinan kepala sekolah mempunyai fungsi dan peranan yang penting dalam menumbuhkan nilai-nilai religius dan karakter siswa. Diharapkan kepala sekolah dapat menyusun skema baru dalam kepemimpinannya dan berani bertindak demi membentuk budaya di sekolah. Seperti yang telah dilakukan di SDN 1 Cililin, nilai-nilai religius dan pendidikan karakter telah ditanamkan sebaik mungkin. Terutama pada nilai-nilai religius sangat penting untuk diterapkan, karena karakter religius merupakan dasar atau pondasi dari karakter yang lain. Selain itu, jika siswa sudah mempunyai karakter yang baik, maka siswa tersebut juga akan mempunyai akhlak yang mulia.

Dalam meningkatkan nilai-nilai religius dan penanaman karakter di SDN 1 Cililin, tidak hanya tugas kepala sekolah maupun guru sekolah namun, menjadi tugas dari seluruh warga sekolah dan peran orang tua juga sangat dibutuhkan. Salah satu cara yang dilakukan SDN 1 Cililin dalam meningkatkan nilai-nilai religius dan karakter adalah dengan semua faktor atau aspek pada setiap kegiatan yang ada di sekolah, selalu menyelipkan nilai-nilai religius dan karakter. Menurut beberapa guru di SDN 1 Cililin, nilai-nilai

religius merupakan hal dasar atau yang pertama ditumbuhkan pada siswa. Sekolah ini memiliki beberapa kegiatan untuk dapat meningkatkan nilai-nilai religius dan karakter siswa, salah satunya dengan kegiatan Pesantren Kilat (Sanlat). Fokus penelitian ini adalah untuk pengembangan nilai-nilai religius siswa mengungkapkan faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai religius siswa di SDN 1 Cililin.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif berdasarkan studi deskriptif. Artinya penelitian ini menggambarkan hasil atau data lapangan dalam interpretasi penulis. Penelitian diawali dengan observasi dan wawancara, setelah itu penulis mengumpulkan informasi yang diperoleh dan melengkapi penelitian. Menurut Sukmadinata (2011) Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan mendeskripsikan fenomena yang ada, baik alam maupun buatan manusia, dengan lebih memperhatikan sifat, kualitas dan hubungan antar fungsi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selama proses penelitian, peneliti mengungkapkan apa yang terjadi secara alami dan tanpa memanipulasi data di tempat. Informasi yang diperoleh selama penelitian dideskripsikan dan dijabarkan secara menyeluruh sampai informasi yang diperoleh komperhensif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa manipulasi. Selain itu, jenis data yang dikumpulkan pun sebagian besar adalah data kualitatif. Hal ini sejalan

dengan pendapat Ahmadi (2016, hlm. 15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengarah pada hasil yang tidak dapat diperoleh dengan metode statistik atau alat kuantitatif lainnya. Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif menggambarkan fenomena alam yang terjadi selama penelitian berlangsung tanpa memanipulasi data.

Adapun dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan pengumpulan data kajian pustaka. Kajian pustaka ini merupakan proses pengumpulan informasi dimana peneliti mengumpulkan data-data dengan cara membaca dan menganalisis sumber bacaan baik dari buku, jurnal, artikel, berita, yang memiliki kaitannya dengan topik yang diangkat. Menurut Nazir (2013) bahwa teknik pengumpulan data dengan cara menelaah buku-buku, literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang diangkat atau dipecahkan, dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai sumber referensi sebagai bahan informasi pendukung penelitian.

HASIL

Proses untuk mengembangkan dan menanamkan sikap, kebiasaan, karakter, atau etika yang baik pada seseorang untuk menghasilkan manusia yang berakhlak mulia, menaati ajaran agama, dan berperilaku baik di rumah, sekolah, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dikenal sebagai penanaman nilai-nilai religius. Penanaman nilai religius yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada penanaman nilai religius pada siswa dan tenaga kependidikan lainnya. Kegiatan keagamaan digunakan untuk

membudayakan karakter religius karena terikat dengan prinsip-prinsip agama dan dilakukan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT dengan tujuan untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Kepala sekolah SDN 1 Cililin Ibu Hj. Neni Rohaeni menyatakan bahwa sebagai bentuk pengembangan nilai-nilai religius siswa, maka dibuatlah kegiatan atau program Pesantren Kilat di bulan suci Ramadan. Dibuatnya program ini bertujuan untuk pembiasaan pada siswa agar dapat meningkatkan ketakwaan yang berpijak pada landasan nilai-nilai religius. Menurut Bapak Solehudin selaku guru kelas mengatakan bahwa kegiatan ini rutin diadakan selama bulan Ramadan dan sudah menjadi program tahunan sekolah. Kegiatan ini terbagi menjadi berbagai sesi, yaitu:

Sesi ke-1, kegiatan diawali dengan sholat dhuha berjamaah, manfaat salat dhuha secara berjamaah ini cukup membantu siswa dalam membangun akhlak yang baik terhadap Allah SWT dan terhadap sesama manusia. Misalnya, siswa mampu mengimplementasikan beberapa akhlak atau sikap yang terpuji terhadap orang lain, seperti rasa persaudaraan yang terjalin melalui persahabatan, sopan santun terhadap semua orang, tolong menolong, menjauhi perbuatan yang buruk dan meningkatkan kedisiplinan dari hari ke hari (Rajab, 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Khoirida (2017) yang menyebutkan jika melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah ini berpengaruh pada dorongan belajar siswa.

Sesi ke-2, setelah sholat berjamaah kegiatan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an bersama yang dipimpin oleh salah satu guru. Siswa diminta untuk membuka

juz 'amma atau Al-Qur'an nya masing-masing, setelah itu tadarus dimulai dari surah pendek dari surah At-Tin sampai surah An-Nas. Tujuan membaca Al-Qur'an atau tadarus secara bersama-sama ini untuk membentuk nilai-nilai religius siswa agar lebih mencintai Al-Qur'an dengan gemar membaca atau memahaminya (Zakariya, 2021).

Sesi ke-3, kegiatan dilanjutkan dengan ceramah atau dongeng berbau keagamaan. Berdongeng atau bercerita merupakan metode yang menarik dan digemari oleh siswa. Dalam suatu cerita ayau dongen, guru dapat memasukkan pesan atau amanah yang mengandung nilai-nilai religius. Cerita atau dongeng yang biasa disampaikan biasanya berupa kisah fiksi maupun fiktif, seperti kisah ulat yang berpuasa, maupun kisah nyata tentang kehidupan sehari-hari. Menurut Saputra (2016) dalam menceritakan sebuah cerita atau dongeng, guru harus dapat mengemas dan menyampaikan ceritanya dengan bahasa yang baik, jelas, serta sederhana agar siswa dapat memahami atau mencerna cerita tersebut. Selain itu, cerita yang disampaikan dapat menggunakan bantuan alat peraga atau gambar yang ditampilkan pada salindia agar dapat lebih mudah dipahami oleh siswa.

Sesi ke-4, kegiatan dilanjutkan dengan menonton video kisah para nabi. Tujuan kegiatan ini adalah siswa dapat meneladani contoh atau perilaku nabi-nabi terdahulu. Selain itu dengan meneladani dan mengamalkan perilaku dari kisah nabi-nabi terdahulu, maka akan meningkat akhlak yang lebih baik seta meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT (Qoni'ah, 2020). Jika siswa telah memiliki akhlak yang baik, maka siswa pun dapat mengendalikan diri dari

hal-hal yang buruk. Apabila siswa juga sudah mempelajari kisah-kisah nabi dan menceritakan tau memberitahu kepada orang lain, maka akan menjadi ilmu yang terus mengalir (Mala, 2020).

Sesi ke-5, selanjutnya dilanjutkan dengan kuis. Kuis ini menggunakan aplikasi *wordwall* dan *Quiziz*. Tujuan kuis ini untuk mendorong pembelajaran menjadi lebih aktif, memotivasi siswa, dan dapat meningkatkan prestasi siswa. Selain itu, kuis bertujuan untuk mengembangkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan menjadi kompetisi yang baik diantara siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus. Kuis ini berisi materi yang diajarkan pada kegiatan pesantren kilat pada hari itu beserta kuis yang berisi permainan. Diharapkan kuis ini dapat menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran (Salju, 2020).

DISKUSI

Pada saat usia sekolah dasar, siswa sedang dalam tahap meniru, dimana jika perilaku atau keteladanan yang baik menjadi langkah efektif untuk pengembangan nilai-nilai religius siswa. Kegiatan ini diharapkan jadi sebuah kebiasaan atau habit baru bagi siswa maupun guru. Apalgi guru sebagai orang tua di sekolah, diharapkan mampu menjadi contoh teladan yang baik untuk siswa. Selain itu, pesantren kilat ini diharapkan menjadi penanaman atau pengembangan nilai-nilai religius kepada siswa.

Faktor yang mendukung keberlangsungan kegiatan Pesantren Kilat ini terdiri dari dukungan dan kerjasama semua elemen, yaitu kepala sekolah, guru-guru, pematiri, dan juga siswa dari berbagai kelas. Selain dari kerjasama antar

warga sekolah, dukungan atau motivasi dari orang tua juga sangat mendukung keberlangsungan kegiatan ini, karena tanpa dukungan orang tua maka kegiatan ini tidak akan berjalan dengan semestinya. Selanjutnya, selain dari kerjasama antar warga sekolah dan orang tua, penyediaan atau sara prasarana kegiatan Pesantren Kilat ini cukup menunjang selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, untuk faktor penghambat dalam keberlangsungan kegiatan ini yaitu, masih ada siswa yang masih belum bisa membaca huruf hijaiyah atau membaca Al-Qur'an, sehingga siswa ini belum terbiasa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Selain itu, masih ada juga siswa yang tidak berpuasa, karena siswa tersebut masih belum terbiasa dengan kondisi puasa. Hal inilah yang menjadi kendala atau pengambat yang dihadapi guru0guru dalam merubah kebiasaan lama sari para siswa. Oleh sebab itu, pengembangan nilai-nilai religius pada siswa masih belum maksimal seperti yang diharapkan.

SIMPULAN

Pengembangan nilai-nilai religius di SDN 1 Cililin sudah dilakukan dengan baik dengan berbagai cara, metode, pembiasaan, kuis, video atau film. Dalam pelaksanaan kegiatan Pesantren Kilat ini terdapat sejumlah faktor pendukung yang menunjang kegiatan berlangsung dan juga faktor penghambat pada kegiatan ini. Untuk faktor pendukungnya, seperti kerjasama yang baik antar warga sekolah dan orang tua serta sarana prasaran yang mendukung kegiatan Pesantren Kilat berlangsung. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu, siswa yang masih belum terbiasa melakukan pembiasaan

kegiatan agama seperti baca Al-Qur'an maupun menjalankan ibadah puasa.

Secara keseluruhan dalam pelaksanaan kegiatan Pesantren Kilat ini sudah berjalan cukup baik Hasilnya, kebiasaan yang baik sudah mulai berkembang dan muncul dari tiap siswa. Untuk siswa yang belum bisa mengaji, siswa tersebut sudah mau berusaha untuk belajar dari Iqro. Selain itu, untuk siswa yang belum terbiasa puasa, sudah mulai mencoba untuk puasa sedikit demi sedikit. Selanjutnya karakter atau sikap siswa sudah semakin baik, seperti tidak berkata kasar lagi, menghormati guru, mentaati peraturan yang ada, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayati, S., Afgani, M. W., & Ismail, F. (2023). PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP IT AN NURIYAH SEKAYU. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 3(3), 425-432.
- Khoirida, J. (2017). Pengaruh Intensitas Sholat Dhuha Terhadap Efikasi Diri Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional: Studi Kasus Mi Miftahul Huda Tamansari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Mala, J. N. (2020). Manfaat Kisah Islam Dalam Menumbuhkan Akhlak Mulia Pada Diri Seseorang. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 287-297.
- Marzuki. (2013). Revitalisasi Pendidikan Agama Di Sekolah Dalam Pembangunan Karakter Bangsa di Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 64-76.
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2).
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Qoni'ah, S. (2020). Menumbuhkan Budaya Literasi Sebagai Dimensi Spiritual Melalui Kisah-Kisah Nabi Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Branta Pesisir. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 163-176.
- Rajab. (2019). *Implementasi Program Shalat Dhuha Dan Shalat Zuhur Berjamaah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Pada Sekolah Sd Al Hira Permata Nadiah Medan)*. Ansiru Pai: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, 3(2), 73-78.
- Safi'i, I., Warni, S., & Yanti, P. G. (2019). Persepsi Guru Bahasa Indonesia Tentang Hubungan Antara Penerapan Full Day School Dengan Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 259-268.
- Salju, S. N. H. (2020). *Pemberian Kuis dan Media Presentasi Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa (Studi Pada Siswa Kelas X SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).

- Saputra, M. A. (2016). Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA DDI Addariyah Kota Palopo. *Al-Qalam*, 20(2), 197-210.
- Sukmadinata, N. S. (2011). Metode Penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). Penanaman nilai-nilai religius di sekolah dasar untuk penguatan jiwa profetik siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN*, 2598, 5973.
- Zakariya, D. M. (2021). Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an Oleh Siswa Di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan. *TADARUS*, 10(1).